

Pemanfaatan Media Edukasi Kotak Bekal Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Mengenai Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa

Irma^{*1}, Rachmat Kasmad¹, Mahendri Deayu Putri¹, Nurfaidah¹

¹ Program Studi Gizi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar

**Corresponding Email: irma@unm.ac.id*

Artikel Info

Submisi:
10 Oktober 2025
Penerimaan:
10 November 2025
Terbit:
22 November 2025

Keywords:

literasi gizi, stunting,
media edukasi kotak
bekal

ABSTRAK

Stunting masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia. Hasil SSGI 2024 menunjukkan prevalensi stunting nasional sebesar 19,8%, menandakan perlunya upaya pencegahan yang lebih optimal. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan stunting melalui media edukasi kotak bekal di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan penggunaan kotak bekal sebagai alat bantu visual untuk mengenalkan konsep gizi seimbang sesuai prinsip Isi Piringku. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting serta kemampuan memahami komposisi gizi seimbang dalam penyusunan menu anak. Selain peningkatan pengetahuan, terdapat perubahan perilaku positif dalam penyediaan makanan sehat dan meningkatnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pencegahan stunting untuk mendukung kualitas sumber daya manusia. Media edukasi kotak bekal terbukti efektif sebagai alat bantu visual dalam pembelajaran yang konkret dan mudah dipahami. Edukasi berbasis visual ini berpotensi menjadi strategi implementatif dalam upaya penanggulangan stunting di masyarakat. Ke depannya, ibu balita diharapkan dapat menjadi agen perubahan dengan menerapkan dan menyebarluaskan prinsip gizi seimbang di lingkungan sekitar.

Pendahuluan

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024 yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa prevalensi stunting nasional masih berada pada angka 19,8%, menegaskan bahwa stunting merupakan masalah kesehatan yang membutuhkan perhatian serius pada tingkat nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Sejalan dengan itu, Black et al. (2013) menjelaskan bahwa stunting berhubungan erat dengan kekurangan gizi kronis dan menyebabkan dampak jangka panjang, termasuk gangguan perkembangan kognitif dan penurunan produktivitas di masa dewasa. Penelitian lain oleh Titaley et al. (2019) menemukan bahwa prevalensi stunting di Indonesia

berkisar antara 20–35% dengan variasi antarwilayah yang signifikan, menunjukkan kesenjangan akses edukasi dan praktik gizi di tingkat keluarga.

Stunting pada balita dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk asupan gizi yang kurang adekuat, pola makan yang tidak sesuai usia, kondisi sanitasi yang buruk, serta rendahnya pengetahuan ibu mengenai gizi dan kesehatan anak. Faktor-faktor ini masih menjadi determinan utama hingga saat ini. Penelitian terbaru di Kepulauan Tanimbar menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang stunting dan pola asuh berhubungan signifikan dengan kejadian stunting pada anak usia 2–5 tahun (Lopulalan & Situmeang, 2024).

Strategi edukasi gizi kepada ibu atau pengasuh terbukti efektif dalam menurunkan risiko stunting, di mana intervensi pendidikan gizi yang disampaikan secara kontekstual dan mudah diterapkan telah terbukti meningkatkan pengetahuan serta praktik pemberian makan bergizi (Rahmadani et al., 2025; Syafitri & Ningsih, 2024). Selanjutnya, studi kuasi-eksperimental tahun 2024 di Sulawesi Barat menggunakan model *My Plate* dengan kartu pangan lokal (MIKUZIKAL) menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting setelah intervensi edukasi (Ahmarani et al., 2024).

Pemilihan media edukasi seperti kotak bekal edukatif sangat relevan karena dapat diintegrasikan dalam rutinitas keluarga sebagai pengingat visual penyajian makanan bergizi seimbang, sekaligus memperkuat retensi informasi dan mendukung perubahan perilaku jangka panjang (Sari & Yuliana, 2022). Kombinasi edukasi kontekstual, media yang sesuai budaya dan aktivitas keluarga, serta keterlibatan ibu sebagai pengasuh utama menjadikan strategi ini potensial untuk diimplementasikan dalam upaya pencegahan stunting.

Pemilihan media edukasi seperti kotak bekal edukatif sangat relevan dalam konteks ini, karena media tersebut dapat disesuaikan dengan rutinitas sehari-hari keluarga dan berfungsi sebagai pengingat visual untuk penyusunan makanan bergizi seimbang memperkuat retensi informasi edukatif dan mendukung perubahan perilaku jangka panjang. Kombinasi antara edukasi kontekstual, media sesuai budaya/aktifitas keluarga, dan keterlibatan ibu sebagai pengasuh utama menjadikannya strategi implementatif yang potensial dalam pencegahan stunting.

Berdasarkan urgensi dan kesenjangan tersebut, penelitian/pengabdian ini bertujuan mengevaluasi efektivitas media edukasi kotak bekal dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa, serta mengidentifikasi dampaknya terhadap

praktik penyediaan makanan bergizi sebagai referensi intervensi lanjutan. Kontribusi kegiatan ini diharapkan menjadi model edukasi gizi sederhana yang dapat diimplementasikan di layanan kesehatan primer.

Metode

Berdasarkan tujuan dan target yang akan dicapai dan hasil identifikasi serta observasi yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa, langkah-langkah kegiatannya meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi program.

Persiapan

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan konsultasi Tim PKM bersama Clinical Instructor (CI) untuk membahas rencana serta penjadwalan kegiatan. Selanjutnya, tim mempersiapkan berbagai alat dan bahan yang diperlukan dalam pelaksanaan edukasi. Tahap berikutnya adalah penyusunan formulir faktor determinan penyebab stunting yang memuat aspek-aspek utama, seperti pola makan, pola asuh, kondisi sanitasi, serta akses terhadap layanan kesehatan, yang menjadi dasar dalam pengembangan materi edukasi. Tim kemudian mempersiapkan materi edukasi dalam bentuk media kotak bekal edukatif mengenai pencegahan stunting. Selain itu, tim menyusun kuesioner pre-test dan post-test yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu balita sebelum dan setelah diberikan edukasi. Pada tahap akhir, Tim PKM menyusun proposal kegiatan yang kemudian diajukan kepada CI sebagai bentuk persetujuan dan koordinasi pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan

Kegiatan edukasi dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa dengan melibatkan ibu balita sebagai peserta utama penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan serta penjelasan singkat mengenai tujuan dan manfaat kegiatan oleh Tim PKM. Selanjutnya, tim membagikan kuesioner yang memuat data diri responden, formulir faktor determinan,

serta soal pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal terkait stunting dan pemberian makan anak. Setelah pengisian kuesioner, Tim PKM memberikan edukasi melalui metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok yang disesuaikan dengan karakteristik peserta agar proses pembelajaran lebih efektif. Media utama yang digunakan dalam penyuluhan adalah kotak bekal edukatif yang ditempelkan stiker berisi informasi mengenai stunting, gizi seimbang, dan contoh menu makanan bergizi sebagai alat bantu visual. Pada akhir kegiatan, peserta diminta kembali mengisi kuesioner post-test untuk mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan setelah mendapatkan intervensi edukasi.

Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu terkait stunting dan pola makan sehat setelah mengikuti penyuluhan. Selain itu, penilaian juga mencakup sikap serta tingkat pemahaman ibu terhadap upaya pencegahan stunting. Untuk memastikan keberlanjutan informasi yang telah diberikan, tim melakukan pendampingan lanjutan melalui komunikasi langsung maupun pemanfaatan media sosial sebagai sarana konsultasi dan penguatan materi. Evaluasi juga mencakup penilaian efektivitas media edukasi berupa kotak bekal edukatif, guna mengetahui sejauh mana media tersebut membantu peserta dalam memahami cara menyusun dan menyajikan makanan dengan komposisi gizi seimbang

Hasil dan Pembahasan

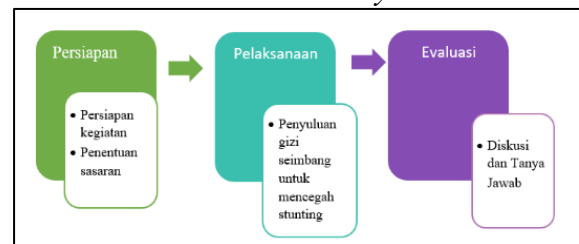
Kegiatan PKM ini dilakukan melalui edukasi langsung dengan pemanfaatan media edukasi kotak bekal di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan berbasis ceramah, diskusi, dan penggunaan kotak bekal sebagai alat bantu visual yang memudahkan pemahaman ibu balita. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 15 responden yang menjadi peserta pengabdian. Pelaksanaan pengabdian ini di bawah tanggung jawab

pelaksana pengabdian pada masyarakat yang terkoordinir oleh LP2M UNM. Realisasi Penyelesaian Masalah dalam Kegiatan Edukasi Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Mengenai Stunting dengan Media Edukasi Kotak Bekal di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa.

Pengujian Pengetahuan Ibu Balita Mengenai Stunting

Langkah awal yang dilakukan adalah mengukur tingkat pengetahuan ibu balita mengenai stunting sebelum dilakukan edukasi. Pengujian ini dilakukan melalui pengisian kuesioner pretest, yang terdiri dari beberapa pertanyaan terkait definisi stunting, penyebab, dampak, serta cara pencegahannya. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman awal ibu terhadap isu stunting dan menjadi dasar evaluasi perubahan pengetahuan setelah penyuluhan diberikan

Pemberian Edukasi dan Penyuluhan



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan

Setelah pengisian pretest, dilakukan kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi. Materi yang disampaikan mencakup pengertian stunting, penyebab, dampak jangka pendek dan panjang, serta upaya pencegahan melalui pola makan bergizi seimbang dan pola asuh yang tepat. Penyuluhan ini diperkuat dengan pembagian kotak bekal edukatif, yang dilengkapi dengan stiker berisi informasi terkait gizi seimbang dan pencegahan stunting. Media ini dipilih karena fungsional, menarik, dan dekat dengan aktivitas harian ibu dan anak, sehingga diharapkan dapat memperkuat pemahaman dan penerapan informasi yang diberikan.



Gambar 2. Media Edukasi

Evaluasi Pengetahuan Ibu Balita Pasca Penyuluhan

Setelah kegiatan penyuluhan selesai dilakukan, peserta kembali mengisi kuesioner posttest dengan pertanyaan yang serupa dengan pretest. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengukur peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai stunting setelah menerima edukasi. Hasil dari pretest dan posttest kemudian dibandingkan untuk melihat adanya perubahan signifikan dalam pemahaman peserta, yang menjadi indikator keberhasilan program edukasi yang diberikan.



Gambar 3. Suasana Sosialisasi Edukasi



Gambar 4. Foto Bersama Setelah Sosialisasi

Pengabdian masyarakat ini dilakukan di Wilayah Puskesmas Minasa Upa Kecamatan Rappocini, yang beralamat di Jl Minasa Upa No. 18. Wilayah kerja

puskesmas Minasa Upa mencakup dua kelurahan, yaitu Kelurahan Karunrung dan Kelurahan Minasa Upa.

Tabel 1. Karakteristik Balita

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia (bulan)	25-36	6	40
	37-48	5	33,3
	49-59	4	26,6
Jumlah		15	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	6	40
	Perempuan	9	60
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel 1 karakteristik balita, untuk kelompok umur didapatkan hasil bahwa umur balita terbanyak pada kegiatan ini adalah balita berusia 25-36 bulan sebanyak 6 balita (40%). Sementara itu, berdasarkan jenis kelamin, terdapat 6 balita laki-laki (40%) dan 9 balita perempuan (60%).

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Tingkat Pendidikan Ibu	Tidak Sekolah	1	6,7
	SD	2	13,3
	SMP	3	20
	SMA/SMK	7	46,7
	Perguruan Tinggi	2	13,3
Jumlah		15	100
Pekerjaan Kepala Keluarga	Sopir	1	6,7
	Buruh	10	66,6
	Pedagang	1	6,7
	Koki	1	6,7
	Wiraswasta	2	13,3
Jumlah		15	100
Penghasilan/ bulan	> Rp. 3.880.136 (Lebih tinggi atau sama dengan UMK Makassar)	5	33,3
	< Rp. 3.880.136 (Kurang atau sama dengan UMK Makassar)	10	66,7
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel 2 karakteristik responden mencakup tingkat pendidikan ibu, pekerjaan kepala keluarga, dan penghasilan bulanan. Dari 15 responden,

mayoritas tingkat pendidikan terakhir ibu ialah SMA/SMK dengan jumlah mencapai 7 responden (46,7%), tingkat SMP sebanyak 3 responden (20%), tingkat SD sebanyak 2 responden (13,3%), tingkat perguruan tinggi sebanyak 2 responden (13,3%), dan yang tidak menempuh pendidikan formal sebanyak 1 responden (6,7%).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan kepala keluarga, didapatkan bahwa sebagian besar kepala keluarga bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 10 orang (66,6%), yang umumnya memiliki penghasilan yang tidak menentu tergantung pada ketersediaan pekerjaan harian atau proyek yang sedang berlangsung. Pekerjaan lainnya meliputi wiraswasta sebanyak 2 orang (13,3%), serta masing-masing 1 orang (6,7%) yang bekerja sebagai supir, pedagang, dan koki. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga berada dalam sektor pekerjaan informal dengan tingkat penghasilan yang cenderung tidak stabil.

Tabel 3. Faktor Determinan Stunting

Karakteristik	Kategori	n	%
Riwayat Berat Badan Lahir	Normal	13	86,7
	Rendah	2	13,3
Jumlah		15	100
Asi Eksklusif	Ya	11	73,3
	Tidak	4	26,7
Jumlah		15	100
Memberikan Makanan Bergizi	Ya	9	60
	Kadang-kadang	6	40
Jumlah		15	100
Pemanfaatan Layanan Kesehatan	Setiap Bulan	13	86,7
	Kadang-kadang	2	13,3
Jumlah		15	100
Sanitasi Lingkungan	Layak	10	66,7
	Cukup Layak	5	33,3
Jumlah		15	100

Berdasarkan karakteristik penghasilan/ bulan, didapatkan bahwa sebanyak 10 responden (66,7%) memiliki penghasilan di bawah atau sama dengan Upah Minimum Kota (UMK) Makassar yaitu kurang dari Rp. 3.880.136 per bulan. Sementara itu, hanya 5 responden (33,3%)

yang memiliki penghasilan sama dengan atau lebih tinggi dari UMK Makassar. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas keluarga berada dalam kelompok dengan penghasilan yang lebih rendah dari rata-rata UMK, yang dapat memengaruhi ketahanan ekonomi keluarga, termasuk dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan anak.

Berdasarkan tabel 3 faktor determinan stunting, untuk karakteristik riwayat berat badan lahir tercatat bahwa sebagian besar balita memiliki berat badan lahir normal yaitu sebanyak 13 balita (86,7%). Sementara itu, 2 anak (13,3%) lahir dengan berat badan rendah (BBLR), yang merupakan salah satu faktor risiko terjadinya stunting. Berat badan lahir yang rendah sering dikaitkan dengan keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak, sehingga penting untuk dilakukan pemantauan dan intervensi sejak dini.

Faktor pemberian ASI eksklusif juga menjadi salah satu determinan dalam kejadian stunting. Sebanyak 11 ibu (73,3%) memberikan ASI eksklusif sesuai dengan anjuran, sedangkan 4 ibu (26,7%) tidak memberikan ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan sangat penting dalam mencukupi kebutuhan gizi anak, melindungi dari infeksi, serta mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

Pola pemberian makanan bergizi juga berperan dalam pencegahan stunting. Sebanyak 9 ibu (60%) secara rutin memberikan makanan bergizi kepada anaknya, sementara 6 ibu (40%) tidak selalu memberikan makanan bergizi kepada anaknya. Asupan gizi yang cukup dan seimbang sangat penting untuk mendukung pertumbuhan anak secara optimal dan mencegah risiko terjadinya stunting, terutama pada masa 1.000 hari pertama kehidupan.

Pemanfaatan layanan kesehatan oleh ibu juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pencegahan stunting. Sebanyak 13 ibu (86,7%) rutin memanfaatkan layanan kesehatan setiap

bulan, sedangkan 2 ibu (13,3%) tidak rutin melakukannya. Akses dan pemanfaatan layanan kesehatan secara teratur, seperti posyandu atau pemeriksaan ke puskesmas berperan penting dalam pemantauan pertumbuhan anak serta sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan edukasi mengenai gizi dan kesehatan anak.

Faktor sanitasi lingkungan juga memengaruhi kondisi kesehatan anak. Sebanyak 10 keluarga (66,7%) tinggal di lingkungan dengan sanitasi yang layak, sedangkan 5 keluarga (33,3%) berada dalam kondisi sanitasi yang cukup layak. Sanitasi yang baik mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat, serta dapat menurunkan risiko penyakit infeksi yang berkontribusi terhadap terjadinya stunting pada anak.

Tabel 4. Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Setelah Intervensi

Setoran Intervensi				
Pengetahuan	Pre-Test		Post-Test	
	n	%	n	%
Baik	3	20	15	100
Cukup	9	60	0	0
Kurang	3	20	0	0
Jumlah	15	100	15	100
Mean	64,6		96,6	
Sig (2- Tailed)	0,001			

Berdasarkan tabel 4 pengetahuan ibu balita sebelum dan setelah intervensi, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ibu balita sebelum dan setelah pemberian edukasi menggunakan media kotak bekal. Sebelum intervensi, hasil pretest menunjukkan bahwa 3 orang (20%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik, sementara mayoritas yaitu 9 orang (60%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup. Sebanyak 3 orang lainnya (20%) masih berada pada kategori tingkat pengetahuan yang kurang. Rata-rata skor pengetahuan ibu sebelum intervensi adalah 64,6 yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mereka masih tergolong cukup. Setelah intervensi, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana seluruh responden berhasil mencapai kategori tingkat pengetahuan yang baik,

dengan rata-rata skor meningkat menjadi 96,6.

Hasil analisis data menggunakan Uji Wilcoxon menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita sebelum dan setelah intervensi. Pengaruh intervensi terlihat dari nilai signifikansi 0,001, yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi terkait pengetahuan ibu balita sebelum dan setelah intervensi

Pelaksanaan edukasi dengan media kotak bekal edukatif pada 15 ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, terbukti dari kenaikan rata-rata skor pengetahuan dari 64,6 menjadi 96,6 ($p = 0,001$). Hasil ini sejalan dengan bukti sebelumnya bahwa intervensi edukasi gizi efektif meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting dan praktik pemberian makan bergizi (Fadjri dkk, 2024). Efektivitas media kotak bekal pada penelitian ini kemungkinan berkaitan dengan beberapa faktor (Hastuti dkk, 2024). Pertama, media bersifat visual dan fungsional, sehingga pesan gizi dapat diulang dalam konteks aktivitas harian (mis. saat menyiapkan bekal), meningkatkan retensi informasi dan memfasilitasi praktik langsung. Hal ini sejalan dengan literatur bahwa bentuk media edukasi berpengaruh terhadap efektivitas penyampaian informasi gizi (Zain, 2023). Kedua, karakteristik responden, seperti tingkat pendidikan ibu dan adanya pemberian ASI eksklusif, mungkin mempercepat pemahaman materi edukasi. Namun, adanya hambatan ekonomi (40 % responden belum selalu memberikan makanan bergizi, 66,7% berpenghasilan $\leq$ UMK) menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak otomatis beralih menjadi praktik jika faktor ekonomi dan akses pangan bergizi tidak diatasi. Hal ini konsisten dengan temuan bahwa edukasi gizi harus dikombinasikan

dengan intervensi lain agar benar-benar berdampak ke status gizi anak (Mirza, 2023).

Pembahasan faktor determinan stunting yang ditemukan, seperti BBLR 13,3 %, sebagian sanitasi cukup layak, pemanfaatan layanan kesehatan rutin, menegaskan bahwa pencegahan stunting memerlukan pendekatan multisektoral. Edukasi gizi melalui media seperti kotak bekal perlu dikombinasikan dengan intervensi pangan lokal, dukungan ekonomi keluarga, dan perbaikan sanitasi untuk hasil jangka panjang. Studi “Edukasi Penerapan Gizi Seimbang Berbasis Pangan Lokal” menunjukkan bahwa edukasi dengan basis pangan lokal dapat mendukung pencegahan stunting di daerah pesisir (Trees T et all, 2024).

Secara keseluruhan, intervensi edukasi menggunakan media kotak bekal merupakan strategi yang **praktis, kontekstual, dan berpotensi tinggi** untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pencegahan stunting; namun, untuk mengonversi peningkatan pengetahuan menjadi penurunan prevalensi stunting, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan evaluasi jangka panjang.

Kesimpulan dan Saran

Media edukasi kotak bekal terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dari 64.6% menjadi 96.6% dan perilaku ibu balita terkait pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa. Edukasi gizi berbasis visual dapat menjadi strategi implementatif untuk memperkuat upaya penanggulangan stunting di masyarakat. Ke depannya, ibu balita diharapkan berperan sebagai agen perubahan dengan menerapkan prinsip gizi seimbang di keluarga serta menyebarkan informasi kepada lingkungan sekitar.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Puskesmas Minasa Upa atas dukungan penuh dalam pelaksanaan program edukasi ini. Terima kasih juga

kepada para kader posyandu yang telah berperan aktif dalam mendukung kegiatan, serta kepada para ibu balita yang antusias mengikuti penyuluhan. Semoga kegiatan ini membawa manfaat dan menjadi langkah awal dalam menurunkan angka stunting di wilayah kerja Puskesmas Minasa Upa.

Daftar Pustaka

- Ahmarani, L., Rauf, R., & Ramlah. (2024). *Effectiveness of MIKUZIKAL model on mothers' knowledge regarding stunting prevention*. Ahmar Educ Journal.
- Arwati NL, Darise DS. Peningkatan Pemahaman Orang Tua Melalui Pelatihan Edukasi Gizi dan Praktik Orang Tua Dalam Pencegahan Stunting: Studi Kuasi Eksperimental di Gorontalo. *J Promot Prev [Internet]*. 2025 Oct 27 [cited 2025 Nov 10];8(5):1121–30. Available from: <https://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP/article/view/2235>
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan-. Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024. 2024 [cited 2025 Jul 24]; Available from: <https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/5861/#:~:text=Hasil SSGI 2024 menunjukkan kabar,dan penanggulangan masalah gizi balita.>
- Dewi I, Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin S, Perintis Kemerdekaan VIII J, Makassar K. Implementasi Pemberian Edukasi Dengan Media Booklet Stunting. *J Ilm Mhs Penelit Keperawatan*. 2023;3:1–7.
- Fadjri TK, Mulyani NS, Jamni T, Junaidi J. Pencegahan stunting melalui edukasi gizi dan keterampilan kreasi pangan bergizi kepada ibu balita. *J SAGO Gizi dan Kesehat [Internet]*. 2024 Aug 30 [cited 2025 Nov 10];5(3A):831–6. Available from: <https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes/article/view/1731>
- Mirza, Maria M, Handayani, Lina. Pengaruh

- Status Gizi Ibu Hamil terhadap Kejadian Stunting : Studi Literatur. *J Kesehat Masy Indones* [Internet]. 2023;18(2):22–7. Available from: <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jkmi>, jkmi@unimus.ac.id
- Metri, D., & Puspitarini, Z. (2024). Feeding Practice Education for Mothers as an Effort to Prevent Stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM)*, 10(11). <https://doi.org/10.33024/jkm.v10i11.18105>
- PPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Baiturrahim Jambi U, Hastuti L, Wahyuni T, Mardiyani R, Mumtahanah A, Nisaul Khairillah Y, et al. Edukasi untuk Meningkatkan Pengetahuan tentang Makanan Bergizi pada Ibu Hamil dalam Pencegahan Stunting. *J Abdimas Kesehat* [Internet]. 2024 Jun 27 [cited 2025 Nov 11];6(2):240–5. Available from: <https://jak.ubr.ac.id/index.php/jak/article/view/686>
- Prasetyo, Y. B., et al. (2023). The effect of mothers' nutritional education and knowledge on children's nutritional status: A systematic review. *IJCCEP*. <https://doi.org/10.1186/s40723-023-00114-7>
- Rahmadani, R. A., Setiawati, A., Aris, I., Lontaan, A., & Prasetyowati, P. (2025). *Effectiveness of nutrition education on stunting prevention behavior in mothers under five*. *Jurnal Edukasi Ilmiah Kesehatan*, 3(1), 01–08. <https://doi.org/10.61099/junedik.v3i1.68>
- Setyaningsih A, Fatqur A. Efektivitas Media Edukasi Gizi Terhadap Keamanan Makanan Ditinjau Dari Perilaku dan Pengetahuan Higiene Dan Sanitasi Penjamah Makanan Usaha Katering: Literatur Review. *J Ris Gizi*. 2025;13(1):59–64.
- Trees T, Hikmandayani H, Bau AS, Rundu R. Education on the Implementation of Balanced Nutrition Based on Local Food for Pregnant Women and Stunted Toddlers in Waworoni Village South Konawe Regency: (Pregnancy Check, LILA and Hb of Pregnant Women). *J Stunting Pesisir dan Apl* [Internet]. 2024 May 2 [cited 2025 Nov 10];3(1):18–26. Available from: <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/jspa/article/view/1565>
- Zain Rahmah G, Kurniasari R, Ilmu Kesehatan F, Singaperbangsa Karawang Korespondensi U. Literature Review: Pengaruh Bentuk Media Edukasi Gizi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Upaya Pencegahan Stunting pada Anak: Literature Review: The Influence of Nutrition Education Media Forms on Increasing Mother's Knowledge to Prevent Stuntin.... *J GIZI DAN Kesehat* [Internet]. 2023 [cited 2025 Nov 10];15(1):131–9. Available from: <https://jurnalgizi.unw.ac.id/index.php/JGK/article/view/281>